



Upaya Meningkatkan Kemampuan Joint Attention dengan Media Boneka Tangan pada Anak Autis Kelas VIII di SLB Pelita Kasih

Lydia Sebastiana Tyastiti¹, Ossy Firstanti Wardany², Ratna Tri Utami³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

E-mail: lydiasebastiana9@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01 Keywords: <i>Joint Attention;</i> <i>Hand Puppet;</i> <i>Autistic.</i>	Autism is a neurological development disorder that causes difficulties in social interaction and communication in children. One of the key aspects of autism is the lack of the ability to joint attention, namely the ability to focus together on the same object or event with other people. This study aims to examine the effectiveness of using hand puppets in improving joint attention skills in class VIII autistic children at Pelita Kasih Special School. This study used the single subject research (SSR) method with A-B-A design. A 17-year-old male student, with a diagnosis of autism, participated as a research subject (DAW). The research took place in three stages: Stage A ¹ (<i>baseline-1</i>) observing abilities, Stage B (intervention) intervening with hand puppets, and Stage A ² (<i>baseline 2</i>) observing changes in DAW's joint attention ability after being given intervention with hand puppets. Based on the results of the study, it showed that there was an increase in joint attention abilities after the intervention using hand puppets. In the baseline phase 1, DAW has an average capability of 54%. After the intervention, the ability to joint attention increased to 70.17%, and in the second baseline phase there was a decrease, but this ability was still better than the pre-intervention phase. Inter-phase analysis also shows a positive trend change. So that it can be concluded, the use of hand puppet media can improve joint attention abilities in autistic children such as DAW. This shows that the existence of hand puppet media has the potential to be used as an alternative media in overcoming the lack of joint attention skills experienced by children with autism spectrum disorders.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01 Kata kunci: <i>Joint Attention;</i> <i>Boneka Tangan;</i> <i>Autis.</i>	Autisme adalah gangguan perkembangan neurologis yang menyebabkan kesulitan dalam interaksi sosial dan komunikasi pada anak-anak. Salah satu aspek kunci dari autisme adalah kurangnya kemampuan <i>joint attention</i> , yaitu kemampuan untuk fokus bersama pada objek atau peristiwa yang sama dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan <i>joint attention</i> pada anak-anak autis kelas VIII di SLB Pelita Kasih. Penelitian ini menggunakan metode <i>single subject research</i> (SSR) desain A-B-A. Seorang siswa laki-laki berusia 17 tahun, dengan diagnosis autisme, berpartisipasi sebagai subjek penelitian (DAW). Penelitian berlangsung dalam tiga tahap: Tahap A1 (<i>baseline-1</i>) mengobservasi kemampuan, Tahap B (intervensi) mengintervensi dengan boneka tangan, dan Tahap A2 (<i>baseline 2</i>) observasi perubahan kemampuan <i>joint attention</i> DAW setelah diberikan intervensi dengan media boneka tangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan <i>joint attention</i> setelah intervensi menggunakan media boneka tangan. Pada fase <i>baseline-1</i> , DAW memiliki kemampuan rata-rata 54%. Setelah di intervensi, kemampuan <i>joint attention</i> meningkat menjadi 70,17%, dan pada fase baseline dua terdapat penurunan, namun kemampuan tersebut tetap lebih baik daripada fase sebelum intervensi. Analisis antar fase juga menunjukkan adanya perubahan kecenderungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan, penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan <i>joint attention</i> pada anak autis seperti DAW. Hal ini menunjukkan adanya media boneka tangan berpotensi untuk dijadikan media alternatif dalam mengatasi kurangnya kemampuan <i>joint attention</i> yang dialami oleh anak-anak dengan gangguan spektrum autis.

I. PENDAHULUAN

Gangguan spektrum autis adalah gangguan neurologis sejak masa perkembangan yang menetap seumur hidup dan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam interaksi

sosial, komunikasi, serta masalah perilaku. yang kaku dan repetitive (Wardany & Apriyanti, 2022). Anak dengan gangguan spektrum autisme cenderung lebih memperhatikan dirinya dibandingkan sekitarnya, hal inilah yang akan

membatasi anak untuk belajar keterampilan sosial (Kaale et al., 2011). Anak autisme memiliki kesulitan dalam hal *Joint Attention*.

Joint attention atau perhatian bersama dapat diartikan sebagai perhatian terkoordinasi antara dua orang di mana seseorang melihat ke mata orang lain dan kemudian mengikuti pandangan mata mereka untuk mengamati objek atau peristiwa yang sama (Charlop, 2018). Contohnya, seorang anak melihat ibunya yang menunjuk ke arah kucing, lalu melihat kucing bersama-sama dengan sang ibu. *joint attention* dapat ditunjukkan sejak usia satu tahun dalam bentuk menunjuk, mengikuti apa yang ditunjuk orang lain, memeriksa, mengikuti pandangan, menanggapi nama, menunjukkan, dan berbagi perhatian visual (Williams & Williams, 2011).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa Pelita Kasih Bandar Lampung, ditemukan seorang siswa autisme yang memiliki permasalahan *joint attention* tersebut, yang berinisial DAW. Ia merupakan siswa kelas VIII berusia 17 tahun. DAW mengalami masalah dalam *joint attention*. Sebagai dampaknya, DAW kesulitan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan teman sekelas, dan memiliki masalah dengan kontak mata. Permasalahan terbatasnya *joint attention* ini menyebabkan DAW minim merespon ketika diberi instruksi oleh guru dan cenderung menyendiri. DAW dalam kegiatannya di kelas menunjukkan perilaku tidak fokus pada pembelajaran, kontak mata yang sebentar, serta kegiatan interaksi sosial yang kurang terhadap teman di kelasnya. Selain itu, DAW tidak dapat mengungkapkan apa yang diinginkan sehingga membuat DAW sering tantrum, tidak mau belajar dan mengamuk di kelas. Sebagaimana ciri autisme yang tidak menyukai perubahan, DAW suka dengan kegiatan yang tersusun, bila kegiatan harian berubah maka DAW menjadi tidak tenang dan membuat DAW tidak dapat mengikuti pelajaran pada hari itu.

Joint attention merupakan keterampilan sosial dasar yang penting untuk dimiliki. Keterampilan *Joint Attention* sangat penting dalam membangun kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, inisiasi sosial, imitasi, dan permainan simbolik (White et al., 2011). Sehingga, apabila seorang anak memiliki keterampilan yang kurang dalam *joint attention*, maka akan mempengaruhi dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebutlah yang terjadi pada DAW sehingga penting sekali untuk meningkatkan keterampilan *joint attention* yang menjadi dasar dalam keterampilan sosial.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan *joint attention* pada DAW, seperti mengajak bermain saat proses pembelajaran, namun DAW kurang tertarik dengan kegiatan tersebut. Guru kelas pun sudah memilih media pembelajaran dengan permainan, dengan visual dan auditori melalui media video, tetapi hal itu belum dapat meningkatkan keterampilan *joint attention* pada DAW. Sehingga peneliti tertarik untuk memberikan intervensi lain berupa penggunaan media boneka tangan.

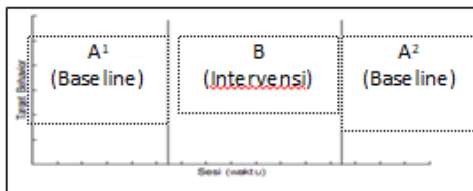
Berdasarkan hasil penelitian pada anak TI, didapatkan hasil adanya peningkatan pada keterampilan berbicara melalui media boneka tangan pada anak Kelompok B1 di TK ABA Dukuh Gedongkiwo (Sari, 2015). Selain itu, penelitian lain yang menunjukkan hasil ada peningkatan kemampuan bahasa dan sosial komunikasi pada anak autisme, tampak anak memiliki kesadaran lingkungan lebih baik, memiliki inisiatif membangun interaksi dengan lingkungan, lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran serta menunjukkan keceriaan dalam setiap kegiatan dengan bantuan metode boneka tangan (Supena et al., 2022). Kedua penelitian ini menguatkan peneliti untuk menggunakan boneka tangan sebagai Upaya meningkatkan *joint attention* pada DAW.

Boneka tangan adalah boneka yang cara memainkannya dengan menggunakan tangan. Boneka tangan terdiri dari bagian kepala dan tangan boneka (Sukmana et al., 2021). Media boneka tangan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa serta minat dalam meningkatkan kemampuan *joint attention* (Mariana & Zubaidah, 2015). Media boneka tangan dipilih sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan *joint attention* karena dalam meningkatkan hal tersebut diperlu minat siswa. Selain itu, boneka tangan akan merasa tertarik apabila di dalam kelas tidak hanya terus menerus belajar, mereka akan senang apabila dapat belajar sembari bermain, sehingga menimbulkan minat dan semangat dan kelas berlangsung menarik serta menyenangkan (Anbarwati et al., 2021).

Berdasarkan temuan masalah dan hasil penelitian terdahulu, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan *joint attention* pada anak autisme. Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan *joint attention* pada anak autisme kelas VII di SLB Peita Kasih Bandar Lampung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A, di mana A¹ merujuk pada baseline sebelum intervensi, B merujuk pada kondisi intervensi, dan A² merujuk pada kondisi setelah intervensi dihentikan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu (Yuwono, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan *joint attention* anak, wawancara dengan guru dan orangtua untuk mendapatkan informasi tambahan, serta pemberian tes kinerja atau praktik dalam tiga fase (baseline-1, intervensi, dan baseline-2) untuk mengukur kemampuan subjek.



Gambar 1. Desain rancangan penelitian SSR

Tahap pertama, A1 (baseline satu), merupakan kondisi awal sebelum intervensi dilakukan. Peneliti mengamati dan menghitung frekuensi peningkatan *joint attention* saat proses pembelajaran di kelas VIII menggunakan media boneka tangan. Tahap kedua, B (intervensi), merupakan tahap eksperimen di mana intervensi dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan *joint attention*. Intervensi dilakukan sampai data yang didapatkan stabil. Instrumen yang digunakan adalah observasi frekuensi dan instrumen. Tahap ketiga, A2 (baseline kedua), merupakan kondisi setelah intervensi dilakukan. Peneliti kembali mengobservasi perilaku subjek saat pembelajaran tanpa menggunakan media boneka tangan. Instrumen yang digunakan sama dengan tahap A1 dan B.

Pada pengumpulan data di sesi A1, B, dan A2, peneliti menggunakan instrumen tes yang sama. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian diadaptasi dari Instrumen asesmen *joint attention* yang dikembangkan Bean & Eigsti (Bean & Eigsti, 2012). Analisis penelitian akan dilakukan secara statistik deskriptif dengan menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis luar kondisi.

Tabel 1. Deskripsi prosedur penelitian

No	Deskripsi Prosedur
1	Observasi anak dikelas
2	Observasi kesiapan dan keadaan emosi anak
3	Bekerjasama dengan guru wali kelas dan peserta didik lainnya tentang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media boneka tangan pada DAW
4	Menyiapkan dan mengenalkan boneka tangan kepada peserta didik
5	Mengenalkan macam-macam boneka tangan berbentuk hewan yang akan digunakan kepada peserta didik
6	Mengenalkan karakter hewan yang akan digunakan
7	Membuat cerita yang akan dibawakan oleh peserta didik
8	Bekerjasama dengan orangtua tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan pada peserta didik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 17 kali, dimulai dari tanggal 5 Juni hingga 7 Agustus 2023. Data yang diperoleh selama pengamatan pada kondisi *baseline-1* (A1) selama 5 kali, intervensi (B) sebanyak 6 kali dan *baseline-2* (A2) sebanyak 5 kali. Dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Fase *Baseline-1* (A1)

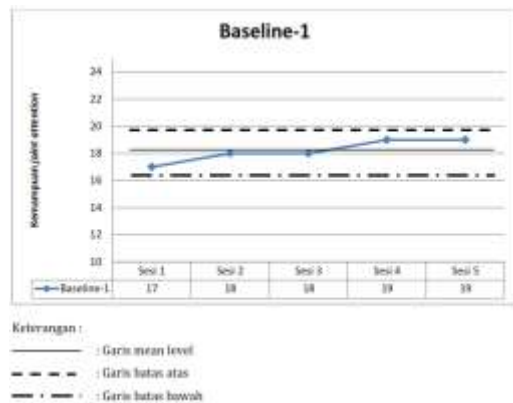
Pada fase ini, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan awal *joint attention* dari DAW sebelum dilaksanakannya intervensi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang memancing interaksi serta atensi dari anak. Berdasarkan hasil observasi selama 5 sesi pada fase *baseline-1* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Kemampuan *joint attention* pada fase *baseline-1* (A1)

Sesi	Hari, Tanggal (Waktu)	Jumlah Nilai	Kategori
1	Senin, 5 Juni 2023 (10.00 – 10.10)	17	Cukup
2	Kamis, 8 Juni 2023 (10.00 – 10.10)	18	Cukup
3	Senin, 12 Juni 2023 (10.00 – 10.10)	18	Baik
4	Kamis, 15 Juni 2023 (10.00 – 10.10)	19	Baik
5	Senin, 19 Juni 2023 (10.00 – 10.10)	19	Baik

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada fase *baseline-1* (A1) berupa pengukuran kemampuan *joint attention*, diperoleh hasil bahwa DAW memperoleh skor yang cukup dengan sedikit pening-

katan pada setiap sesinya. Dengan hasil yang diperoleh pada fase *baseline-1* menunjukkan bahwa kemampuan *joint attention* pada DAW masih tergolong cukup rendah. Data hasil observasi pada sesi *baseline-1* ditampilkan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Data hasil observasi *baseline-1* (A1)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa DAW mengalami sedikit peningkatan, meski nilai yang diperoleh belum cukup tinggi, dengan rata-rata 18,2. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hal-hal yang menyebabkan DAW memperoleh penilaian yang baik adalah anak tidak mau melihat peneliti dan tidak mau berbicara selama proses observasi berlangsung.

2. Hasil Fase Intervensi (B)

Pada fase ini peneliti melakukan intervensi terhadap DAW. Kegiatan intervensi dimulai dengan mempersiapkan boneka tangan yang akan digunakan dan lembar instrument observasi. Pada kegiatan pembuka, peneliti mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan pada fase intervensi dengan memberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan media boneka tangan serta peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengamati tanggapan dari DAW. Berdasarkan hasil pengukuran selama 7 sesi pada fase intervensi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Kemampuan *joint attention* pada fase intervensi (B)

Sesi	Hari, Tanggal (Waktu)	Jumlah Nilai	Kategori
1	Kamis, 22 Juni 2023 (10.00 – 10.10)	21	Baik

2	Senin, 26 Juni 2023 (10.00 – 10.10)	22	Baik
3	Senin, 3 Juli 2023 (10.00 – 10.10)	23	Baik
4	Kamis, 6 Juli 2023 (10.00 – 10.10)	24	Baik
5	Senin, 10 Juli 2023 (10.00 – 10.10)	21	Baik
6	Kamis, 13 Juli 2023 (10.00 – 10.10)	24	Sangat Baik
7	Senin, 17 Juli 2023 (10.00 – 10.10)	25	Sangat Baik

Pada fase intervensi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *joint attention* dari DAW. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa DAW mengalami penurunan pada skor yang diperoleh, namun untuk hari berikutnya ia mampu meningkatkan kembali skornya bahkan pada sesi ke 12 ia mencapai skor yang lebih tinggi dari sesi-sesi sebelumnya.



Gambar 3. Data hasil observasi intervensi (B)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa rata-rata perolehan skor yang didapat oleh DAW adalah 22,85. Pada fase ini DAW memperoleh skor yang terus meningkat. Namun, sempat mengalami penurunan, hal ini terjadi karena saat datang ke sekolah kondisi emosi DAW sedang tidak stabil, sehingga tidak mau berinteraksi dan bahkan tantrum.

3. Hasil Fase *Baseline-2* (A2)

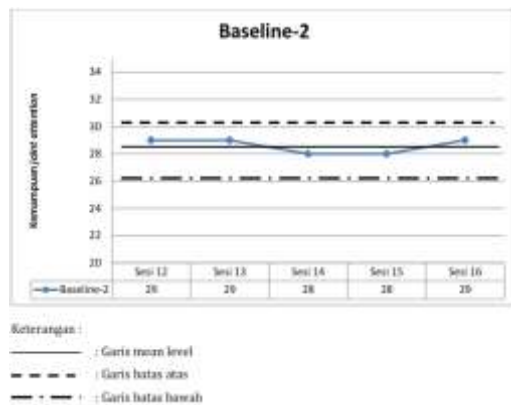
Pada fase ini, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan *joint attention* dari DAW setelah dilaksanakannya intervensi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang memancing interaksi serta atensi dari DAW. Melalui perolehan skor pada sesi ini digunakan untuk melihat apakah media boneka tangan yang digunakan pada sesi

intervensi dapat mempengaruhi kemampuan *joint attention* dari DAW.

Tabel 4. Kemampuan *joint attention* pada fase *baseline-2* (A2)

Sesi	Hari, Tanggal (Waktu)	Jumlah Nilai	Kategori
1	Kamis, 20 Juli 2023 (10.00 – 10.10)	29	Sangat Baik
2	Kamis, 27 Juli 2023 (10.00 – 10.10)	29	Sangat Baik
3	Senin, 31 Juli 2023 (10.00 – 10.10)	28	Sangat Baik
4	Kamis, 3 Agustus 2023 (10.00 – 10.10)	28	Sangat Baik
5	Senin, 7 Agustus 2023 (10.00 – 10.10)	29	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada fase *baseline-2* (A2) berupa pengukuran kemampuan *joint attention*, diperoleh hasil bahwa DAW memperoleh skor yang sangat baik dan stabil pada setiap sesinya. Dengan perolehan rata-rata skor yang didapat oleh DAW adalah 28,6. Meski terdapat penurunan skor, namun tidak terlalu signifikan. DAW sudah mampu menatap mata peneliti lebih lama dibandingkan pada saat fase *baseline-1* dan, emosi DAW sedang sangat baik pada saat dilakukan pengambilan skor. Data hasil observasi pada sesi *baseline-2* ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 4. Data hasil observasi *baseline-1* (A1)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa DAW memperoleh skor yang naik turun namun dapat kembali naik dan tetap stabil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *joint attention* setelah diberikan intervensi berupa media boneka tangan.

B. Analisis Data

1. Analisis dalam kondisi

Variabel-variabel yang terdapat pada analisis dalam kondisi adalah panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta level perubahan. Berikut ini merupakan rangkuman hasil analisis dalam kondisi.

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	5	7	3
2	Estimasi Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(+)
3	Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
4	Jejak Data	(+)	(+)	(+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (16,77 – 19,62)	Stabil (20,97 – 24,72)	Stabil (26,57 – 30,77)
6	Perubahan Level	19 – 17 (+2)	25 – 21 (+4)	29 – 28 (+1)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua fase mengalami kecenderungan yang stabil dan kecenderungan ke arah yang positif. Selain itu, terjadi peningkatan perolehan skor pada setiap fase, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *joint attention* DAW mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* dengan media boneka tangan.

2. Analisis dalam kondisi

Variabel-variabel yang terdapat pada analisis dalam kondisi adalah jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level dan data overlap. Berikut ini merupakan rangkuman hasil analisis antar kondisi.

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis antar kondisi

No.	Kondisi	B A1	A2 B
1.	Jumlah Variabel	1	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	(+) Positif	(+) Positif
3.	Perubahan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil dan stabil
4.	Perubahan Level	(19 – 21) +2	(29 – 31) +1
5.	Presentase Overlap	0%	0%

Setelah selesai diberikan intervensi dengan media boneka tangan, pada fase *baseline-2* (A2) pengaruh media boneka tangan tetap terlihat, ditandai dengan adanya peningkatan jumlah skor yang diperoleh DAW.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan *joint attention* pada DAW. Keefektifan media boneka tangan ditunjukkan melalui skor yang diperoleh pada setiap fase meningkat. Peningkatan terjadi pada fase *baseline-1* (A1) meskipun peningkatan tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada saat diberikan intervensi, sempat terjadi penurunan kembali seperti sesi pertama intervensi, namun di akhir dapat kembali naik dan stabil. Pada fase *baseline-2* (A2) terjadi peningkatan dibandingkan dengan fase sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa media boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan *joint attention* pada anak autisme.

Media boneka tangan dapat membuat anak menaruh atensinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2015) bahwa media boneka tangan efektif dalam meningkatkan perhatian bersama pada siswa TK karena guru tidak hanya bercerita saja dalam pembelajarannya, namun menggunakan media yang menarik perhatian bagi para siswa, sehingga atensi siswa beralih ke guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, Supena, dan Hidayat (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap perhatian siswa dalam belajar yang berujung dengan peningkatan pencapaian hasil belajar.

Media boneka tangan dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan *joint attention* pada anak autisme. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebriana dkk (2017) bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran artikulasi karena atensi siswa berpindah ke boneka tangan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yg dilakukan oleh Liu dan Mao (2022) menunjukkan bahwa, dalam meningkatkan kemampuan *joint attention* pada anak autisme diperlukan juga intervensi-intervensi yang dapat mengalihkan atensi anak, mengikuti minat anak dan juga menyesuaikan dengan rutinitas anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan

kemampuan *joint attention* anak autisme setelah menggunakan media boneka tangan. Dapat diartikan bahwa, media boneka tangan memberikan efek terhadap kemampuan *joint attention* pada salah satu siswa autisme di kelas VIII SLB Pelita Kasih. Sehingga, media boneka tangan dapat dijadikan alternatif untuk *treatment* dalam upaya meningkatkan kemampuan *joint attention* pada anak autisme.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan *joint attention* pada anak autisme. Sehingga peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya penampilan boneka lebih variatif sehingga dapat memicu perhatian dan partisipasi aktif dari para siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anbarwati, D. A., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). Pengembangan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(2), 153–166.
- Bean, J. L., & Eigsti, I.-M. (2012). Assessment of joint attention in school-age children and adolescents. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 6(4), 1304–1310. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rasd.2012.04.003>
- Charlop, M. H. (2018). [Evidence-Based Practices in Behavioral Health] Marjorie H. Charlop, Russell Lang, Mandy Rispoli (auth.) - Play and Social Skills for Children with Autism Spectrum Disorder (2018, Springer International Publishin.pdf.
- Istiqimah, A. (2015). Upaya Meningkatkan Perhatian dengan Media Boneka Tangan di Kelompok A TK ABA Jogoyudan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 18.
- Kaale, A., Smith, L., & Sponheim, E. (2011). A Randomized Controlled Trial of Preschool-based Joint Attention Intervention For Children with Autism. *The Journal Child Psychology and Psychiatry*, 53(1), 97–105. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2011.02450.x>
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan atensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28.

- <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Liu, S., & Mao, S. (2022). An Intervention Study on Children's Healthy Joint Attention Skills Based on a Mixed Instructional Approach of DTT and PRT. *Journal of Healthcare Engineering*, 2022, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2022/5987582>
- Mariana, S., & Zubaidah, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Se-gugus 4 Kecamatan Bantul. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 166–176.
- Pebriana, U., Ekowati, D. W. W., & Fantiro, F. A. (2017). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 SDN PEJOK II KEDUNGADEM BOJONEGORO. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 766. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4826>
- Sari, R. L. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 di TK ABA Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S1*, 4(1).
- Sukmana, H., Ana, & Widaty, I. (2021). Pengembangan Media Edukasi Boneka Tangan sebagai Stimulasi Moral pada Anak Usia Dini. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), 9–18.
- Supena, A., Nuryanti, & Karnadi. (2022). Efektifitas Son-Rise Program dalam Meningkatkan Keterampilan, Bahasa, Sosial Komunikasi pada Anak Autis. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2753–2756. <https://doi.org/0.31004/obsesi.v6i4.964>
- Wardany, O. F., & Apriyanti, M. (2022). Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual. Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- White, P. J., O'Reilly, M., Streusand, W., Levine, A., Sigafoos, J., Lancioni, G., Fragale, C., Pierce, N., & Aguilar, J. (2011). Best practices for teaching joint attention: A systematic review of the intervention literature. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 5(4), 1283–1295. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rasd.2011.02.003>
- Williams, B. F., & Williams, R. L. (2011). Effective programs for treating autism spectrum disorder: Applied behavior analysis models. In *Effective Programs for Treating Autism Spectrum Disorder: Applied Behavior Analysis Models*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203855034>
- Yuwono, I. (2020). Penelitian SSR (Single Subject Research) Buku 2. Pendidikan Luar Biasa Universitas Lambung Mangkurat.